BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development).* Gall, Gall and Borg (1989:782) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah *"a process is used to develop and validate educational product"*. R&D sering digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memvalidasi hasil-hasil pendidikan, menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui '*basic research*', atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui '*applied research*'.

R&D sering pula digunakan untuk tujuan membuat perubahan-perubahan, meningkatkan dampak serta memperbaiki praktik-praktik pendidikan. Atas dasar pemahaman tersebut, maka penelitian ini berupaya mendapatkan model pelatihan dan pembinaan kewirausahaan berkelanjutan sebagai upaya untuk menumbuh-kembangkan kemampuan berwirausaha pada perempuan dengan menjadikan usaha aneka kue sebagai objek. Produk model yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga terhadap upaya pemberdayaan perempuan sekaligus dapat menjadi salah satu strategi untuk menyempurnakan praktek-praktek pemberdayaan masyarakat.

A. Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima tahap yang saling berkaitan; yaitu: (1) studi pendahuluan yang bersifat evaluatif dan eksploratif terhadap model yang telah dikembangkan khusunya di Kabupaten Solok, (2)

penyusunan model konseptual berdasarkan hasil studi pendahuluan, (3) pengujian model konseptual untuk mendapatkan model akhir, (4) revisi model konseptual sebagai model akhir, dan (5) penyusunan laporan penelitian.

1. Studi pendahuluan

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan eksplorasi terhadap model-model pelatihan dan pembinaan kewirausahaan yang telah ada dan berkembang di tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Solok. Model-model tersebut dibatasi pada program pelatihan, KBU, dan magang yang bertujuan agar peserta belajarnya memiliki kecakapan dan keahlian (skill) untuk hidup mandiri dan mampu membuka usaha (lapangan kerja) sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*). Studi ini difokuskan pada program belajar yang diselenggarakan semenjak tahun 1995 sampai tahun 2003 di lingkungan instansi PLS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Dinas Pendidikan) Kabupaten Solok. Data-data dikumpulkan secara kualitatif melalui: (a) studi dokumentasi (b) studi lapangan melalui survey, wawancara terbuka dan mendalam serta mempergunakan alat bantu berupa angket. Di samping itu juga dilakukan studi kepustakaan untuk mendalami kajian-kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan fokus masalah penelitian ini.

2. Penyusunan Model Konseptual

Model konseptual pelatihan dan pembinaan kewirausahaan berkelanjutan usaha aneka kue sebagai upaya pemberdayaan perempuan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan. Tahap ini melibatkan sebagian perempuan yang pernah

menjadi peserta program belajar sejenis sebagai sumber informasi (subjek). Mereka adalah fihak yang dianggap sangat tahu akan kebutuhan belajar yang sesungguhnya.

Model konseptual pelatihan dan pembinaan yang disusun tidak hanya mementingkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan semata tetapi juga membimbing peserta belajarnya agar mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagai sumber mata pencaharian. Adapaun prosedur penyusunan model konseptual pelatihan dan pembinaan berkelanjutan usaha aneka kue tersebut adalah sebagai berikut: (a) membuat rancangan pengembangan model, (b) penyusunan model konseptual, (c) validasi model konseptual, dan (d) uji coba model.

a. Membuat Rancangan Pengembangan Model

Pada tahap perancangan, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan selama studi pendahuluan dan menyusun rencana untuk pengembangan model sebagai pemecahan masalah. Adapun proses perencanaannya meliputi; pemetaan masalah, identifikasi jenis keterampilan, identifikasi sumberdaya, identifikasi instruktur (tenaga pengajar), identifikasi nara sumber untuk validasi dan verfikasi model, alokasi waktu, kebutuhan anggaran, dan sarana pendukung lainnya.

Model konseptual merupakan rancang bangun (desain) model pelatihan dan pembinaan kewirausahaan berkelanjutan usaha aneka kue sebagai upaya untuk pemberdayaan perempuan. Secara umum, komponen model pelatihan dan

pembinaan kewirausahaan tersebut terdiri dari: (a) rancangan pengembangan (desain) model, (b) implementasi model, (c) evaluasi

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

b. Validasi dan Revisi Model Konseptual

Untuk mendapatkan model yang layak diuji coba di lapangan diperlukan proses validasi dan penyempurnaan model konseptual. Validasi dilakukan dengan metode diskusi mendalam dan fokus pada aspek-aspek model yang akan dikembangan (*Focus Group Discussion*). Diskusi dalam rangka validasi model konseptual dilakukan bersama praktisi dan akademisi yang relevan dengan model yang akan dikembangkan. Untuk tujuan tersebut, peneliti dibantu oleh Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputera Muhammad Yamin, Solok. Peneliti juga dibantu dan mendapatkan perbandingan dari praktisi penelitian dan pemberdayaan masyarakat pada;(a) LSM Citra Insani yang bergerak di bidang penelitian, lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat, (b) LPPI (LSM lokal yang mejadi mitra LSM Internasional, GTZ, Jerman, serta (c) LSM Limpapeh yang fokus terhadap pemberdayaan perempuan.

Peneliti juga mendapatkan perbandingan dari PKBM Perdana yang telah berhasil mengembangkan industri rumah tangga berupa aneka kerajinan. PKBM ini pada awalnya merupakan binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok dan telah menjadi tempat belajar bagi generasi muda khususnya di Kecamatan Junjung Sirih. Produknya pun telah masuk pasar ekspor terutama ke Malaysia, Singapura, Timur Tengah bahkan ke Amerika Serikat. PKBM ini dipimpin dan dikelola oleh Ibuk Miswati. Peneliti juga melakukan diskusi dengan Pamong Belajar UPT PLS

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Solok, beberapa orang Tenaga Lapangan PLS di Dinas Pendidikan Kabupaten Solok, calon fasilitator sekaligus pemilik Usaha Kue Bareh Solok.

c Masukan, kritikan dan saran-saran dari pakar, praktisi pendidikan, penyelenggara, serta pengalaman pengusaha di atas merupakan bahan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan model konseptual. Penyempurnaan mencakup keseluruhan rancangan model sampai akhirnya diperoleh model konseptual yang dianggap layak untuk diujicobakan.

3. Uji Coba Model

Secara umum pengujian model dilukukan dengan menggunakan *one group pretest and posttest design.*. Uji coba dilakukan pada kelompok yang sama dan tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pelaksanaan uji coba mengacu kepada langkah-langkah prosedural: perencanaan dan persiapan, melakukan aksi (pelatihan dan pembinaan), observasi, refleksi dan evaluasi (McTaggart, 1993:32). Sebelum implementasi model, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal peserta. Pretest dilakukan melalui tes tertulis dan lisan melalui dialog serta pengamatan langsung. Di akhir setiap proses dilakukan pula postest untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta. Wentling (1992;103-105) menjelaskan bahwa dalam pelatihan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan, prosedur atau kompetensi tertentu bentuk test yang paling tepat adalah *performance test* atau praktek langsung. Penilaiannya dilakukan melalui pengamatan langsung, refleksi atau dengan menggunakan *check list.*. Tes tertulis, menurut Wentling, tidak begitu baik digunakan dalam konteks ini. Orang yang mampu menjelaskan

dengan baik dan rinci satu prosedur teknis, belum tentu baik melakukannya dalam praktek yang sesungguhnya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu pula, maka bentuk test dalam penelitian ini cenderung mengikuti pandangan Wentling tersebut.

Komponen model yang diujicobakan meliputi: (a) model perencanaan pembelajaran meliputi: identifikasi kebutuhan belajar, proses penyadaran, dan pengorganisasian kelompok belajar (b) model pembelajaran keterampilan aneka kue meliputi strategi dan metode pembelajaran, modul dan materi belajar, (c) model pembinaan pasca pelatihan meliputi: model bimbingan, pendampingan dan kemitraan

4. Revisi Model

Data yang diperoleh selama uji coba lapangan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan akhir sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Untuk memperkuat kesimpulan tersebut dilakukan pula uji statitsik (uji kuantitaif) dengan menggunakan statistik nonparametrik (Siegel, 1997;93). Uji statistik diperlukan untuk memperkuat kesimpulan apakah pembinaan pasca pelatihan sangat penting dalam membantu perempuan merintis dan mengembangkan usaha.

Model yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba adalah model yang direkomendasikan untuk dikembangkan secara luas atau untuk diuji kembali dalam penelitian berikutnya. Model yang dihasilkan tersebut diharapkan bermanfaat pula terhadap perkembangan dan kajian ilmiah tentang pelatihan serta praktek-praktek pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Hasil uji coba model pelatihan dan pembinaan kewirausahaan

berkelanjutan ini kiranya dapat pula menjadi masukan bagi pengambil kebijakan Penddidikan Luar Sekolah (PLS). Secara keseluruhan proses penelitian ini tampak pada gambar berikuti:

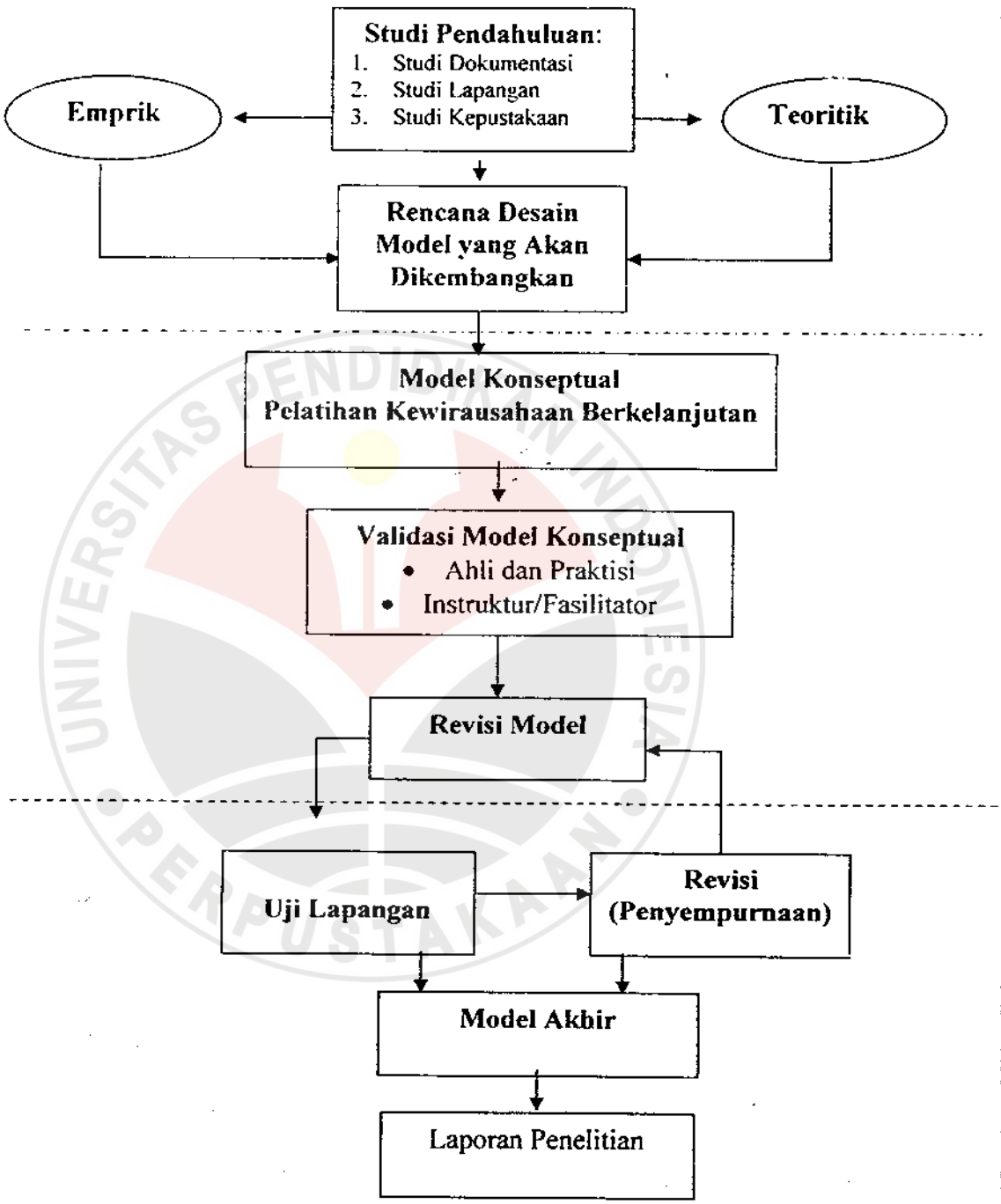

Gambar 3.1. Alur Prosedur Penelitian

5. Penyusunan Laporan.

Penyusunan laporan penelitian menjadi sebuah disertasi merupakan bagian akhir dari semua rangkaian kegiatan penelitian ini. Laporan ini juga merupakan pertanggungjawaban peneliti secara akademis dan pertanggungjawaban kepada Pemerintah Kabupaten Solok melalui UPTD SKB dan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok sebagai pemberi izin dan bantuan fasilitas yang diperlukan selama penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Solok. Sesuai dengan desain penelitian, maka lokasi terdiri dari: (1) lokasi penelitian pendahuluan, (2) lokasi pengembangan model.

Penelitian pendahuluan dilakukan di tiga kecamatan, yaitu;

a) Kecamatan Gunung Talang

b) Kecamatan Kubung

c) Kecamatan X Koto Singkarak

Ke tiga kecamatan tersebut di atas dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa (a) ke tiga kecamatan tersebut merupakan daerah yang paling banyak memperoleh kucuran program, baik berupa pelatihan keterampilan, KBU maupun magang, (b) tergolong kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskinnya juga tergolong tinggi (c) rata-rata tingkat pendidikan penduduknya lebih baik dibanding 11 kecamatan lainnya, (d) mudah dijangkau karena berada pada jalur lintas antar kota dan antar propinsi.

Uji coba model dilaksanakan di Guguk Kecamatan Gunung Talang. Peserta (subjek uji coba) berasal dari dua nagari yang berjauhan, dipisahkan oleh jarak ± 7 KM. yaitu Nagari Guguk dan Nagari Sungai Jernih. Pemilihan lokasi uji coba dilakukan atas pertimbangan dekat dengan ibu kota kabupaten, mudah dijangkau dan ada dukungan dari pemerintah nagari. Di samping itu respon terhadap model pelatihan yang ditawarkan juga sangat positif.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif sumber informasi disebut dengan subjek penelitian. Sesuai dengan desain penelitian ini, maka subjek yang menjadi sumber informasi dan partisipan terbagi pula kepada dua, yaitu; (a) subjek penelitian pendahuluan, (b) subjek penelitian pengembangan model.

Subjek penelitian pendahuluan adalah orang yang telah pernah mengikuti program belajar PLS yang bertujuan untuk kemandirian atau menjadi wirausaha khususnya pada; program belajar (pelatihan) keterampilan , KBU, dan magang. Mereka dipilih secara acak dengan mengunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang dipilih adalah orang yang diharapkan mampu memberikan informasi secara lengkap dan tuntas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertimbangan ini diperlukan karena studi pendahuluan merupakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Subjek pengembangan dan uji coba model ditetapkan berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh model yang akan dikembangkan. Calon peserta diseleksi

berdasarkan kriteria umum yang telah disepakati sebelumnya. Kriteria tersebut adalah :

a). Berusia minimal 20 tahun dan maksimal 45 tahun

b). Tidak memiliki pekerjaan tetap

c). Minimal tamat SLTP

d). Berasal dari keluarga kurang mampu

Pemilihan dan penentuan subjek ini dibantu oleh pemerintah nagari dan sekaligus sebagai bentuk partisipasi pemerintah. Sesuai dengan desain penelitian. jumlah subjek dibatasi maksimal 10 orang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahap penelitian pendahulun digunakan teknik studi dokumentasi dan survey, wawancara terbuka dan mendalam, analisis kasus dan observasi
2. Pada tahap pengembangan model digunakan teknik diskusi intensif dan terbatas (*Focus Group Discussion*)
3. Pada tahap uji coba dipergunakan metode observasi partisipatif, rekaman kejadian, evaluasi hasil belajar, evaluasi proses dan analisis dampak pelatihan

Secara keseluruhan, penerapan teknik-teknik pengumpulan data tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang penyelenggaraan program belajar yang berhubungan dengan kewirausahaan dan kemandirian warga belajarnya, yaitu: (a) pelatihan aneka keterampilan, (b) KBU, (c) kursus, (d) magang. Dokumentasi tersebut berupa:

a) Laporan penyelenggaraan kegiatan
b) Data-data peserta atau warga belajar
c) Hasil evaluasi
d) Catatan-catatan lapangan yang ada pada penyelenggara atau pada jajaran seksi PLS Dinas Pendidikan Kabupaten Solok dan UPT SKB Kabupaten Solok
e) Dokumentasi kegiatan yang relevan

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari subjek penelitian dan dari sumber-sumber lain untuk mendukung data dan informasi yang diperoleh. Agar wawancara lebih terarah maka peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian dan perkembangan di lapangan. Wawancara dengan seorang subjek atau dengan sumber pendukung adakalanya berlangsung berkali-kali, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan penggalian informasi. Sumber data tidak hanya subjek utama penelitian tetapi juga sumber pendukung seperti; penilik PLS, orang terdekat subjek, dan tokoh masyarakat setempat.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk memperoleh data lebih lengkap dan lebih cermat. Di saat wawancara peneliti hanya memperoleh data verbal berupa penjelasan, pengalaman, persepsi, harapan dan deskripsi subjek tentang apa yang ia ketahui dan apa yang ia rasakan. Agar data yang dieroleh tidak hanya data verbal maka dilakukan pula pengamatan terhadap konteks dan subjek itu sendiri. Adakalanya observasi dilakukan secara partisipatif di mana peneliti ikut melebur ke dalam aktifitas subjek dan berusaha merasakan langsung apa yang dilakukan subjek. Observasi partisipatif lebih banyak dilakukan pada tahap uji lapangan atau pada saat penyelenggaraan pelatihan keterampilan dan pembinaan berkelanjutan setelah pelatihan. Data-data yang dikumpulkan selama proses observasi disaring dengan pedoman observasi yang dipersiapkan sebelumnya.

4. Diskusi Intensif dan Mendalam

Diskusi intensif dan mendalam merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Diskusi mendalam dilakukan dengan akademisi (LP3M) Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok, paraktisi pemberdayaan masyarakat dari LSM, Pamong Belajar SKB, Instruktur/Faslitator dan dengan peserta pelatihan. Teknik ini terutama dilakukan pada saat memvalidasi konsep model dan pada saat memvalidasi hasil penelitian. Dalam diskusi terjadi pula musyawarah untuk memilih pokok-pokok pikiran yang dipandang lebih baik.

D. Analisis dan Penafsiran Data

Analisis data dilakukan menggunakan prosedur penelitian kualitatif berupa deskripsi dan perbandingan-perbandingan. Langkah-langkah analisis data selama penelitian berlangsung adalah sebabagi berikut:

1. Setelah data terkumpul, penulis mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian
2. Menyusun secara sistematik berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu untuk membedakan antara fakta, persepsi (pandangan dan pendapat), harapan dan keinginan sumber data;
3. Membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas dan utuh (tidak terlepas)
4. Mengadakan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam
5. Menyajikan temuan, menarik kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum dan implikasi penerapannya, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Pada saat pengumpulan data, proses reduksi data telah dilakukan melalui; pembuatan ringkasan, membuat kode, dan menelusuri tema. Reduksi data pada penelitian ini merupakan langkah analisis untuk memfokuskan, menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau yang bertentangan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga digunakan teknik saturasi (kecukupan data) dan triangulasi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model yang diajukan layak untuk diimplementasikan dan untuk menjaga keobjektifan temuan penelitian.

Pengujian validitas, reliabilitas dan objektifitas temuan, dilakukan melalui uji: *credibility*, *dependability*, *confirm ability* dan *transferability*. Prinsip dan kriteria ini diterapkan pula untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian ini. *Credibility* (kredibilitas) terkait dengan tingkat kepercayaan orang lain terhadap hasil penelitian dan tertarik pula untuk menanggapi dan menghargai penelitian yang dilakukan. Selama proses penelitian berlangsung, dilakukan pula kegiatan triangulasi. Hasil temuan dan penafsiran didiskusikan dan dikonfirmasikan dengan subjek dan sumber informasi. Melalui proses tersebut diharapkan diperoleh data dan kesimpulan yang objektif. Temuan penelitian juga dikonsultasikan dengan pembimbing penelitian.

Konfirmabilitas hasil penelitian merupakan upaya meningkatkan keyakinan terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat tentang temuan dan draft hasil penelitian. Disamping itu, dilakukan pula *trial audit* ke berbagai pihak termasuk kepada pembimbing, melakukan kerja secara sistematis dan melakukan pemeriksaan secara teliti di setiap langkah penelitian.

Validitas eksternal dalam penelitian ini tidak diukur dalam bentuk perhitungan statistika, melainkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan konteks dan waktu. Validitas eksternal penelitian ini dipengaruhi oleh identifikasi dan deskripsi dari aspek-aspek yang dominan dari suatu fenomena untuk dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis

Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelatihan dengan membandingkan nilai pretest dan nilai postest. Rumus yang dipakai adalah Wilcoxon Match Pairs Test.

$$Z = \frac{T - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Hasil perhitungan statistik ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan apakah model proses belajar yang dilaksanakan signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Guna memperoleh hasil yang lebih akurat, disamping perhitungan secara manual dipergunakan pula program SPSS 13 (Sugiyono, 2004;43, Trihendardi, 2005:254-259). Untuk mengukur keefektifan dampak pelatihan dan pembinaan terhadap kemandirian dan perkembangan usaha, selain dilakukan secara kualitatif juga dilakukan dengan mempergunakan perhitungan korelasi Spearman r_{ho}. Teknik pengukurannya berpedoman kepada Siegel (1997;93-94) dan Sugiyono, (2004;92).

Analisis dampak secara kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi. Peneliti memanfaatkan keluarga terdekat dan karyawan serta mitra

usaha subjek sebagai sumber informasi. Analisis kualitatif ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian subjek dan orang-orang terdekatnya terahadap model program yang dikembangkan, baik materi, metode maupun sumber-sumber belajar dan waktu (lama belajar).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN